

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN BAGI MANAJEMEN PT. BUDI KARYA MAJU

Muhammad Tho'in, Budiyo, M. Hasan Ma'ruf

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email : thoinsyakira@yahoo.com

Abstrak: Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan pendampingan pengelolaan manajemen keuangan perusahaan bagi manajemen PT. Budi Karya Maju. Perusahaan ini sebagai salah satu perusahaan yang sudah bekerjasama dengan pihak kampus sudah lama. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tutorial penyampaian materi-materi terkait manajemen keuangan yang dilanjutkan dengan pendampingan rutin terhadap pihak manajemen PT. Budi Karya Maju. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu semester genap 2019/2020 tepatnya yaitu bulan Februari-April 2020 setiap 2 minggu sekali. Tempat pelaksanaan pengabdian di meeting room PT. Budi Karya Maju. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pendampingan pengelolaan manajemen keuangan perusahaan memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap pihak manajemen PT. Budi Karya Maju dalam rangka melakukan perbaikan-perbaikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Implikasi dari kegiatan PKM ini menjadikan pengelolaan manajemen keuangan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen PT. Budi Karya Maju semakin lebih baik lagi sehingga manajemen perusahaan mampu memaksimalkan tingkat keuntungan/laba yang ditargetkan perusahaan dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

Kata kunci: pendampingan, manajemen keuangan, manajemen perusahaan

1. PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan dengan cepat dan tepat dalam kondisi tertentu sebagai hasil yang diharapkan dalam suatu perusahaan menjadi tugas utama dari pihak manajemen selaku pengelola. Setiap keputusan yang diambil pasti mengandung suatu risiko pula jika keputusan tersebut ternyata tidak sesuai yang diharapkan. Hal ini tentunya menjadi permasalahan tersendiri terlebih jika hal itu terjadi pada manajemen keuangan perusahaan tersebut. Bagaimanapun manajer keuangan sebagai pengelola diharapkan mampu menjalankan tugasnya secara maksimal agar nantinya permasalahan-permasalahan keuangan yang dihadapi perusahaan dapat diminimalisir serta keuntungan-keuntungan terkait dengan keuangan perusahaan dapat dimaksimalkan sesuai dengan harapan pemilik atau pemegang saham.

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam rangka melakukan pengaturan berbagai kegiatan atau aktivitas keuangan yang ada dalam suatu perusahaan/organisasi, dimana didalam aktivitas yang dilakukan berupa perencanaan, kegiatan analisis, serta melakukan pengendalian terhadap berbagai aktivitas keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen khususnya manajer keuangan yang ada pada perusahaan tersebut (Chandra, 2011). Manajemen keuangan dapat dimaknai pula yaitu seluruh aktivitas organisasi/perusahaan berkaitan dengan berbagai usaha untuk memperoleh dana bagi perusahaan dengan cara meminimalkan pengeluaran (biaya) serta upaya pengalokasian dana tersebut seefisien mungkin dalam rangka untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dikelola yaitu

harga dimana para calon konsumen siap dan bersedia melakukan pembayaran jika perusahaan tersebut menjualnya (Asnaini & Asriani, 2012).

Perusahaan pengembang di wilayah Solo dan sekitarnya terus tumbuh seiring dengan datangnya para pengembang baru di dunia bisnis ini. Solo dan sekitarnya menjadi salah satu wilayah yang menarik bagi mereka, sebab di wilayah ini menjadi pusat perdagangan dan bisnis yang ditunjang dengan berbagai fasilitas transportasi seperti bandara, stasiun kereta api dan berbagai kemudahan transportasi yang lainnya. Selain itu, pusat-pusat perbelanjaan juga terus berkembang pesat, banyak perguruan tinggi yang ada di wilayah ini baik negeri maupun swasta. Sehingga banyak masyarakat, khususnya masyarakat dari luar daerah yang ingin menetap di wilayah Solo dan sekitarnya demi menunjang kelancaran aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, permintaan terhadap perumahan di wilayah inipun terus meningkat secara signifikan dari waktu ke waktu dibandingkan dengan di beberapa daerah lain.

PT. Budi Karya Maju sebagai perusahaan pengembang di Soloraya yang memiliki kantor utama di Kartasura, Sukoharjo tepatnya sebelah timur Tifountex tidak diragukan lagi eksistensinya. Sebab perusahaan ini beberapa kali mendapatkan penghargaan sebagai pengembang terbaik di Soloraya dan bahkan di tingkat Provinsi Jawa Tengah. Sebagai perusahaan pengembang terlebih dimasa pandemi Covid-19, tidak dipungkiri memiliki kendala secara manajemen terutama terkait manajemen keuangannya dikarenakan mengalami penurunan tingkat penjualan sama seperti perusahaan-perusahaan secara umum. Meskipun demikian, tidak membuat putus asa pihak manajemen PT. Budi Karya Maju untuk terus mengembangkan inovasi dan pembenahan manajemen terutama manajemen keuangan demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari ulasan latar belakang di atas, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia selaku mitra dari PT. Budi Karya Maju tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama kepada pihak manajemen keuangan untuk membantu secara pemikiran dan tenaga dalam rangka memaksimalkan fungsi manajemen keuangannya secara maksimal sesuai yang diharapkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan mengambil tema “Pendampingan Pengelolaan Manajemen Keuangan Perusahaan Bagi Manajemen PT. Budi Karya Maju”.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Manajemen

Manajemen dari sudut arti kata atau etimologis berasal dari bahasa Perancis yaitu dari kata *ménagement*, yang memiliki suatu makna seni melaksanakan serta mengatur. Sedangkan manajemen ditinjau dari sisi terminologis atau istilah diartikan atau dimaknai secara beragam dari sudut pandang masing-masing para pakar. Follet mengartikan dan mendefinisikan kata manajemen sebagai suatu seni dalam rangka untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan atau tugas melalui orang lain (Wijayanti, 2008). Sejalan dengan pemikiran dan pendapat Follet di atas, Stoner mendefinisikan arti manajemen yaitu suatu proses perencanaan (*planning*), proses pengorganisasian (*organizing*), proses pengarahan (*briefing*), dan proses pengawasan (*supervision/controlling*) usaha-usaha para anggota yang ada pada organisasi serta penggunaan dan pemanfaatan sumber daya-sumber daya manusia yang ada didalamnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan sebelumnya (Magreta, 2012).

Manajemen sebagai profesi yang dituntut untuk senantiasa melaksanakan pekerjaannya secara profesional, dimana memiliki karakteristik tersendiri yaitu berupa membuat suatu keputusan berlandaskan terhadap prinsip-prinsip yang diakui secara umum, mereka mendapatkan status sebagai profesional tersebut karena yang telah dilakukannya mencapai standar prestasi kerja (*work performance*) tertentu, dan tentunya para profesional ini harus ditentukan pula dengan suatu kode etik profesi yang sangat kuat (Schein, 2010). Manajemen merupakan

serangkaian kerangka atau proses kerja dimana didalam proses kerja tersebut melibatkan pembimbingan dan atau pengarahan dari kelompok yang terdiri atas orang-orang kearah tujuan organisasional secara nyata yang ditetapkan sebelumnya (Badrudin, 2013).

Dari berbagai pendapat dan definisi tentang manajemen di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan memanfaatkan orang lain secara maksimal melalui perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, proses aktualisasi pekerjaan secara maksimal, dan pengawasan atau kontrol secara detail untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2.2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan telah mengalami proses perkembangan yang sangat signifikan, dari yang semula berupa economics (ilmu ekonomi) kini menjadi suatu disiplin ilmu pengetahuan tersendiri yang bersifat mandiri. Terjadinya perubahan tersebut biasanya mengikuti tren perubahan yang terjadi pula pada lingkungan usaha atau bisnis. Suatu pendekatan yang menggambarkan apa adanya (*deskriptif*) menjadi penekanan pada pembuatan suatu keputusan. Investasi manajemen, kebijakan deviden dan pembelanjaan mempunyai pengaruh yang nyata dalam rangka memaksimumkan nilai perusahaan. Manajemen keuangan sering kali dimaknai sebagai pengaturan berbagai aktivitas keuangan yang ada pada perusahaan atau organisasi. Manajemen keuangan sendiri berupa kegiatan perencanaan, proses analisis serta pengendalian aktivitas keuangan dan orang-orang yang melakukan aktivitas tersebut sering disebut pula sebagai manajer keuangan (Husnan, 2000); (Moyer, McGuigan, Rao & Kretlow, 2011).

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses dalam rangka melakukan pengaturan berbagai kegiatan atau aktivitas keuangan yang ada dalam suatu perusahaan/organisasi, dimana didalam aktivitas yang dilakukan berupa perencanaan, kegiatan analisis, serta melakukan pengendalian terhadap berbagai aktivitas keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen khususnya manajer keuangan yang ada pada perusahaan tersebut (Chandra, 2011). Manajemen keuangan dapat dimaknai pula yaitu seluruh aktivitas organisasi/perusahaan berkaitan dengan berbagai usaha untuk memperoleh dana bagi perusahaan dengan cara meminimalkan pengeluaran (biaya) serta upaya pengalokasian dana tersebut seefisien mungkin dalam rangka untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dikelola yaitu harga dimana para calon konsumen siap dan bersedia melakukan pembayaran jika perusahaan tersebut menjualnya (Asnaini & Asriani, 2012).

Dari berbagai ulasan di atas mengenai manajemen keuangan, sangat jelas sekali begitu vitalnya peran manajemen keuangan ini dalam suatu perusahaan baik dari sisi bagaimana memperoleh dana masuk bagi perusahaan maupun dari sisi bagaimana penggunaan keuangan perusahaan agar terjadi maksimalisasi keuntungan yang diharapkan bagi perusahaan tersebut.

3. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tutorial penyampaian materi-materi terkait manajemen keuangan yang dilanjutkan dengan pendampingan rutin terhadap pihak manajemen PT. Budi Karya Maju. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu semester genap 2019/2020 tepatnya yaitu bulan Februari-April 2020 setiap 2 minggu sekali. Tempat pelaksanaan pengabdian di meeting room PT. Budi Karya Maju.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan

keuangan yang diterbitkan biasanya dibagi dalam dua jenis informasi. Bagian pertama adalah bagian verbal, yang seringkali disajikan dari presiden direktur yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama satu tahun yang lalu dan membahas perkembangan baru yang akan terjadi dan akan mempengaruhi operasi perusahaan. Laporan ini biasanya akan muncul dalam laporan tahunan. Bagian kedua laporan tahunan adalah terdiri dari empat laporan keuangan dasar, yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Ditahan dan Laporan Arus Kas. Ada dua laporan keuangan utama yang biasanya digunakan untuk menyatakan keadaan keuangan perusahaan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Selain neraca dan laporan laba/rugi, laporan keuangan perusahaan juga dilengkapi dua laporan keuangan lainnya, yaitu: laporan laba ditahan dan laporan arus kas. Laporan laba ditahan adalah laporan yang menunjukkan berapa banyak laba perusahaan yang ditahan bila dibandingkan dengan yang dibayarkan sebagai deviden. Jumlah laba ditahan yang terlihat adalah jumlah laba ditahan tahunan untuk setiap tahun selama operasi perusahaan. Laba ditahan bertujuan untuk memperluas usaha, yang juga berarti menginvestasikan ke dalam pabrik, peralatan, persediaan, dan sebagainya bukan menimbun kas ke dalam rekening bank.

Ada 3 kategori dalam menyusun arus kas bagi suatu perusahaan yang berasal dari tiga aktivitas, yaitu: (1) arus kas dari kegiatan operasi, (2) arus kas dari kegiatan investasi, dan (3) arus kas dari kegiatan pendanaan. Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi terdiri atas; (1) pengumpulan kas berasal dari konsumen, (2) pembayaran kepada pemasok untuk pembelian bahan baku, (3) arus kas keluar dari kegiatan operasi lainnya, seperti; beban pemasaran, administrasi, serta pembayaran bunga, dan (4) pembayaran pajak tunai. Arus kas yang berasal dari kegiatan investasi adalah mencakup kegiatan investasi atau menjual aktiva tetap. Sedangkan arus kas yang berasal dari pendanaan adalah semua arus yang diperoleh dari kegiatan pendanaan, seperti; penerbitan saham, obligasi, dan pinjaman jangka pendek lainnya.

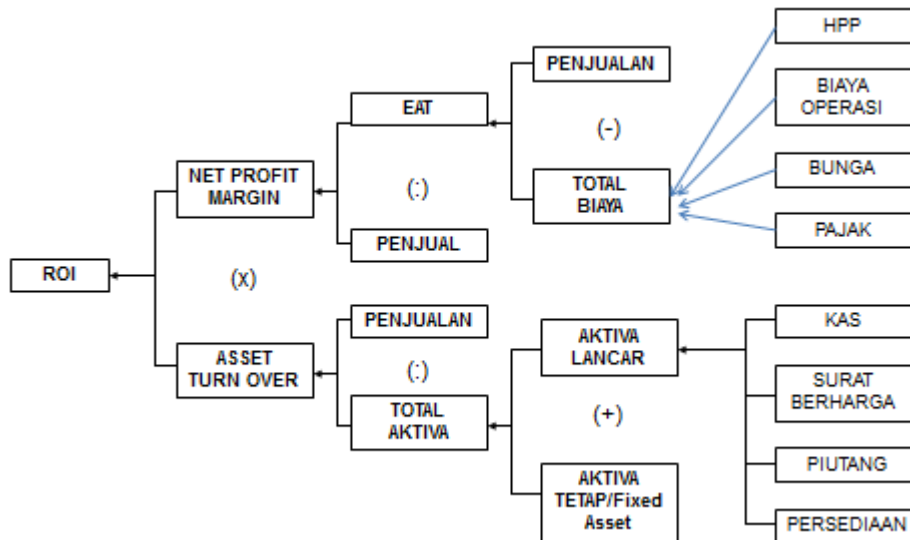
Tabel 1.
Laporan Arus Kas PT. X Tahun 2019 (Dalam Ribuan Rupiah)

Aktivitas Operasi	
Laba bersih	6.120
Penambahan (sumber kas):	
Penyusutan	1.700
Jumlah	7.820
Penurunan (pengurangan kas)	
Kenaikan piutang	5.100
Kenaikan persediaan	2.380
Jumlah	7.480
Kas bersih dari kegiatan operasi	340
Aktivitas Investasi:	
Pembelian gedung dan mesin	(3.740)
Aktivitas pendanaan:	
Kenaikan wesel bayar	8.500
Penurunan Biaya dibayar dimuka	340
Penurunan hutang dagang	680
Penurunan Gaji yang akan dibayar	2.380
Penurunan obligasi	1.020
Pembayaran deviden	1.020
Kas bersih dari aktivitas pendanaan	3.060
Kas bersih dari ke-3 aktivitas	(340)
Kas pada awal tahun 2019	5.100
Kas pada akhir tahun 2019	4.760

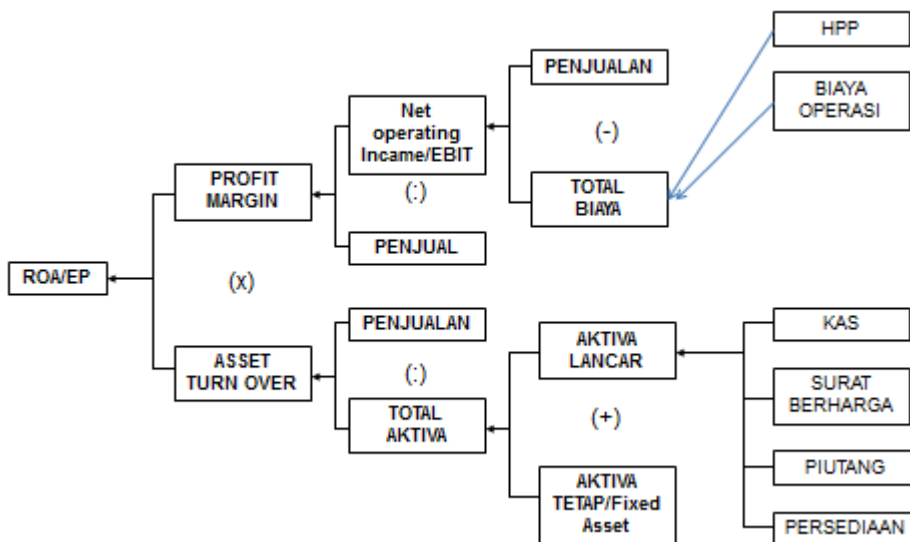
4.2. Bentuk-bentuk Analisa Laporan Keuangan

Bentuk-bentuk analisis laporan keuangan yang berkaitan dengan manajemen keuangan yang ada pada perusahaan secara umum terdiri atas 4 (empat) macam analisis sebagai berikut:

- a. Analisis common-size, menganalisis tiap-tiap rekening dalam laporan Laba-Rugi dan Neraca/Laporan posisi keuangan menjadi proporsi dari total penjualan/dari total aktiva.
- b. Analisis rasio, bentuk analisis ini menganalisis dengan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam Neraca atau Laporan posisis keuangan disatu sisi dan Laba-Rugi di sisi lain.
- c. Analisis du-pont, yaitu analisis yang memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan asset.



Gambar 1.
Analisa Keuangan Sistem Du-Pont



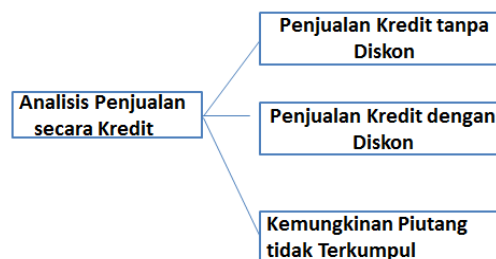
Gambar 2.
Analisa Keuangan Sistem Du-Pont

d. Analisis economic value added (EVA), analisis ini untuk melakukan pengukuran kinerja yang secara langsung berkaitan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu. Tolak ukur Analisis EVA: Jika $EVA > 0$ maka telah terjadi penambahan nilai ekonomis ke dalam perusahaan dapat nilai perusahaan menciptakan nilai perusahaan. Jika $EVA = 0$ maka secara ekonomis perusahaan dalam keadaan impas karena semua laba yang ada digunakan untuk membayar kewajiban pemegang saham. Jika $EVA < 0$ artinya EVA bernilai negatif, maka artinya tidak terdapat prose nilai tambah. Dengan kata lain Perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat pengembalian operasi yang melebihi biaya modal. Meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba bersih namun perusahaan telah mengalami penurunan nilai perusahaan.

4.3. Manajemen Piutang

Piutang tercipta pada saat perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Penjualan kredit dilakukan dalam upaya meningkatkan penjualan. Dengan penjualan yang semakin meningkat diharapkan laba juga semakin meningkat. Memiliki piutang menimbulkan berbagai biaya bagi perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu melakukan analisis ekonomi tentang piutang. Tujuan analisis ekonomi tentang piutang untuk menilai apakah manfaat memiliki piutang lebih besar atautkah lebih kecil dari biayanya. Analisis tersebut merupakan salah satu bagian dari pengelolaan piutang (manajemen piutang). Untuk mengendalikan piutang, perusahaan perlu menetapkan kebijaksanaan kredit, yang berfungsi sebagai standar. Apabila pelaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang tidak sesuai dengan standar, maka perusahaan melakukan perbaikan.

Analisis ekonomi piutang dimana, setiap analisis ekonomi menyangkut perbandingan antara manfaat dan pengorbanan. Sejauh manfaat diharapkan lebih besar dari pengorbanan, suatu keputusan dibenarkan secara ekonomi. Di bawah ini gambar analisis ekonomi piutang.



Gambar 3.
Analisa Ekonomi Piutang

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dengan adanya pendampingan pengelolaan manajemen keuangan perusahaan memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap pihak manajemen PT. Budi Karya Maju dalam rangka melakukan perbaikan-perbaikan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Implikasi dari kegiatan PKM ini menjadikan pengelolaan manajemen keuangan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen PT. Budi Karya Maju semakin lebih baik lagi sehingga manajemen perusahaan mampu memaksimalkan tingkat keuntungan/laba yang ditargetkan perusahaan dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaini, D., & Asriani, W. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras.
- Badrudin, B. (2013). Dasar-dasar manajemen. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung, (4), 1-141.
- Chandra, P. (2011). *Financial management*. Tata McGraw-Hill Education.
- Husnan, S. (2000). Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan jangka panjang). Yogyakarta: BPFE, 12, 40806.
- Magreta, J. (2012). *What management is*. Simon and Schuster.
- Moyer, R. C., McGuigan, J., Rao, R., & Kretlow, W. (2011). *Contemporary financial management*. Nelson Education.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational culture and leadership* (Vol. 2). John Wiley & Sons.
- Wijayanti, I. D. S. (2008). *Manajemen*. Editor: Ari Setiawan. Yogyakarta: Mitra Cendikia.

Lampiran Foto Kegiatan



